

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Return On Assets* (ROA) pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

3.1.1 Sejarah PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

PT HM Sampoerna Tbk. adalah salah satu produsen rokok terkenal di Indonesia dan merupakan salah satu perusahaan keluarga terbesar di dunia yang terus beroperasi dari generasi ke generasi. Keberadaan keluarga Sampoerna secara turun menurun merupakan bagian integral dari sejarah perusahaan ini. Kesuksesan dimulai dengan perintisan bisnis Liem Seeng Tee, diikuti oleh kesuksesan Liem Swie Ling dalam membangun fondasi bisnis yang kokoh, dan dilanjutkan oleh Putra Sampoerna dan putranya Michael Joseph Sampoerna hingga saat ini.

Sejarah perusahaan ini dimulai jauh sebelum 1913, ketika seorang imigran asal Cina bernama Liem Seeng Tee dan istrinya Siem Tjian Nio memulai usahanya dengan menjual makanan, rokok putih, dan tembakau. Selama usaha mereka, Liem Seeng Tee membuat tembakaunya sendiri dan memberinya cita rasa tertentu yang sesuai dengan selera konsumen saat itu. Tembakau dilinting untuk menjadi rokok. Konsumen menanggapi usaha ini dengan baik, yang menghasilkan banyak permintaan yang terus meningkat. Pada tahun itu Lim Seeng Tee, menjadikan usaha ini berbadan hukum, dimana badan hukum tersebut diberi nama Handel Maatschappy Liem Seeng Tee, yang kemudian berubah menjadi PT Handel

Maatschappy Sampoerna (HM Sampoerna) kemudian diubah menjadi bahasa Indonesia usai Perang Dunia II menjadi Hanjaya Mandala Sampoerna.

Bisnis tembakau ini muncul dari kesempatan besar pada tahun 1916, ketika Liem Seeng Tee membeli berbagai tembakau dalam jumlah besar dari seorang pedagang tembakau yang bangkrut bisnisnya. Bisnis tembakau ini muncul dengan produksi rokok yang pertama kali diberi nama “Dji Sam Soe” atau “234”. Nama Sampoerna diambil dengan pertimbangan bahwa tembakau yang dihasilkan merupakan tembakau terbaik atau *perfect* yang dalam bahasa Indonesia berarti sempurna. Pada tahun 1920 Liem Seeng Tee mulai menggunakan system keagenan dalam menyalurkan hasil produksinya, dimana hal ini dilakukan untuk memperluas pemasarannya ke seluruh pelosok tanah air.

Seiring dengan pertumbuhan industri rokok, Liem Swie Ling (Aga Sampoerna) putera kedua Liem Seeng Tee bersama-sama dengan kakaknya mendirikan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna yang semula bernama PT. Perusahaan Dagang dan Industri Panamas berdasarkan Akte No.69 Tanggal 19 Oktober 1963 dibuat dihadapan Notaris Anwar Mahajudin di Surabaya dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui surat keputusan No. 94 tanggal 24 November 1964.

Pada tahun 1990 perusahaan mulai go publik dan langkah besar yang telah dilakukan oleh Putera Sampoerna juga dilakukan pada bidang-bidang usaha lainnya. Adapun kegiatan usaha perseroan dan anak perusahaan atau kelompok perusahaan Sampoerna yang berada di bawah naungan PT. HM Sampoerna sebagai Holding Company dapat dibagi menjadi beberapa bidang usaha yaitu:

Tabel 3.1
Bidang Usaha PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

Nama Perusahaan	Bidang Usaha
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	Cigaret Domestic Market
Sampoerna Internasional, Singapore PT Sampoerna Joo Lan Sdn Bhd, Malaysia	Cigarette Internasional Market
Streling Tobacco Corporation, The Phillipine Vinasa Tobacco Corporation, Vietnam Bursa Myanmar Tobacco Corporation	Tobacco
PT. PANAMAS	Distribution
PT. Sumber Alfaria Trijaya	Trading
PT. Alfa Retalindo	Whole Sale & Retail
PT. Sampoerna Transport Nusantara	Transportation
PT. Sampoerna Percetakan Nusantara	Publication
PT. Sampoerna Food Products Nusantara	Food Industri
PT. Sampoerna Advertising Nusantara	Advertising
PT. Taman Dayu	Property

Sumber: *Supervisor Area Marketing* PT. HM Sampoerna Tbk. (2024)

Dalam tiga periode estafet kepemimpinan Sampoerna, masing-masing pemimpin perusahaan ini telah mengeluarkan brand yang cukup berkembang. Liem Seeng Tee mengeluarkan Dji Sam Soe, lalu Aga Sampoerna Memperkenalkan Sampoerna Hijau dan terakhir Putera Sampoerna mengeluarkan Brand A Mild.

Brand A Mild (Pelopor rokok rendah nikotin) sendiri mulai dikenalkan kepada masyarakat pada tahun 1997, sebagai produk yang inovatif dan selalu memenuhi keinginan konsumen dan juga inovatif dalam meluncurkan sebuah produk yang variant dengan memiliki kadar dan nikotin yang rendah. Meskipun saat ini perusahaan-perusahaan kompetitor menciptakan varian tersebut, dengan

berbagai macam merk yang sama persis dengan produk A Mild (yang ditiru nama “Mild”).

Sampoerna mengeluarkan beberapa brand seperti A King, Dji Sam Soe Filter, Dji Sam Soe tube, Dji Sam Soe Premium, Sampoerna Eksklusif, U Mild dan yang paling terbaru adalah Dji Sam Soe Crocodile. Dalam perjalanannya Sampoerna pernah juga mengeluarkan brand yang kemudian tidak diproduksi lagi seperti A Medium.

3.1.2 Logo PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk



Gambar 3.1

Logo PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

Sumber: www.sampoerna.com

Logo ini memberikan identitas terhadap produk-produk yang dihasilkan PT. HM Sampoerna Tbk. Logo ini memiliki konsep “Anggarda Paramitha”, yang memiliki arti menuju kesempurnaan dan kemakmuran bagi tiga komponen penting yaitu:

1. Penjual / Produsen
2. Penjual, dan

3. Pembeli

Dalam arti semua komponen tersebut mengalami keuntungan.

3.1.3 Visi dan Misi PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

Sampoerna bangga akan tradisi dan falsafah yang menjadi landasan kesuksesan perusahaan. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk mempercayai bahwa berkontribusi kepada masyarakat luas harus melampaui makna harfiahnya. Untuk mendapatkan hasil yang berkualitas tinggi, Sampoerna harus dapat memberikan dampak positif baik bagi pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Adapun visi misi PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. yaitu:

a. Visi

Menjadi perusahaan yang paling terkemuka di Indonesia.

b. Misi

“Tiga Tangan” mewakili pemangku kepentingan utama yang dirangkul oleh Sampoerna demi mencapai visi dan misinya

1. Konsumen Dewasa.
2. Karyawan, Mitra Usaha, dan Pemegang Saham.
3. Masyarakat luas, termasuk UMKM Indonesia.

3.1.4 Struktur Organisasi PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

Struktur organisasi dari PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini adalah daftar pemangku jabatan pada PT Hanjaya Mandala Tbk:

Tabel 3.3

Daftar Pemangku Jabatan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)	
Dewan Komisaris	
Presiden Komisaris	John Gledhill
Wakil Presiden Komisaris	Paul Norman Janelle
Komisaris Independen	Justin Guy Mayall
Komisaris Independen	Luthfi Mardiansyah
Direksi	
Presiden Direktur	Vasileios Gkatzelis
Direktur	Sergio Colarusso
Direktur	Johan Bink
Direktur	The Ivan Cahyadi
Direktur	Gunnar Beckers
Direktur	Andre Dahan
Direktur	Elvira Lianita
Direktur	Sharmen Karthigasu
Komite	
Ketua Komite Audit	Luthfi Mardiansyah
Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi	Luthfi Mardiansyah
Ketua Komite Pemantau Manajemen Risiko	Justin Guy Mayall

Sumber: *Annual Report* PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (2023)

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang mana bahwa metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan. (Sugiyono 2018:36). Penelitian ini bertaraf *explanatory* yang mana penelitian ini untuk menguji hubungan antar-

variabel yang dihipotesiskan. Pada jenis penelitian ini jelas ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel, untuk mengetahui apakah suatu variabel berasosiasi atautkah tidak dengan variabel lainnya, atau apakah suatu variabel disebabkan/dipengaruhi atautkah tidak oleh variabel lainnya.(Mulyadi 2019). Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana, menurut (Tukiran, 2016: 62) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang data-datanya dinyatakan dalam bentuk angka.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah verifikatif. Penelitian verifikatif adalah jenis penelitian yang mencari sebab akibat. Penelitian ini digunakan untuk menguji mutlak hipotesis yang telah ditetapkan (Syahza, 2021). Dengan menggunakan jenis penelitian verifikatif maka dapat diketahui pengaruh *current ratio* (CR) dan *debt to assets ratio* (DAR) terhadap *return on assets* (ROA) pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2016-2023.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk” terdapat dua macam variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat).

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mungkin menyebabkan, mempengaruhi, atau berpengaruh pada hasil. Variabel ini disebut juga dengan variabel perlakuan, manipulasi, anteseden atau prediktor

(Creswell, 2014). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (X_1), *Debt to Assets Ratio* (X_2).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang bergantung pada variabel bebas. Variabel terikat ini merupakan hasil atau hasil dari pengaruh variabel bebas. Variabel ini dikenal juga dengan variabel kriteria, hasil, efek, dan respons (Creswell, 2014). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets* (Y).

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Current Ratio</i> (CR)	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka pendek atau hutang tertagih yang sudah jatuh tempo dalam waktu dekat, Kasmir (2018).	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$ Fahmi (2017:121)	%	Rasio
<i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR)	Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total kewajiban terhadap total asset, Hery (2018:166)	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ Harahap (2018:304)	%	Rasio
<i>Return On Assets</i> (ROA)	Rasio yang dapat menggambarkan seberapa besar kontribusi aset	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ Hery (2015:228)	%	Rasio

dalam laba
bersih yang
diciptakan. Hery
(2016).

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berisi tentang jenis, sumber, populasi, sampel, dan prosedur pengumpulan data.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Berdasarkan sumbernya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Paramita et al., 2021). Sedangkan berdasarkan sifatnya, jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data *time series* (runtut waktu). Data *time series* (runtut waktu) adalah data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu (Paramita et al., 2021). Data yang digunakan pada penelitian ini berupa *annual report* atau laporan keuangan tahunan pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2016-2023 yang dipublikasikan di situs resmi PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. apabila peneliti ingin meneliti semua elemennya yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi, Arikunto (2017:173). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. setelah didaftarkan pada Bursa Efek Indonesia.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

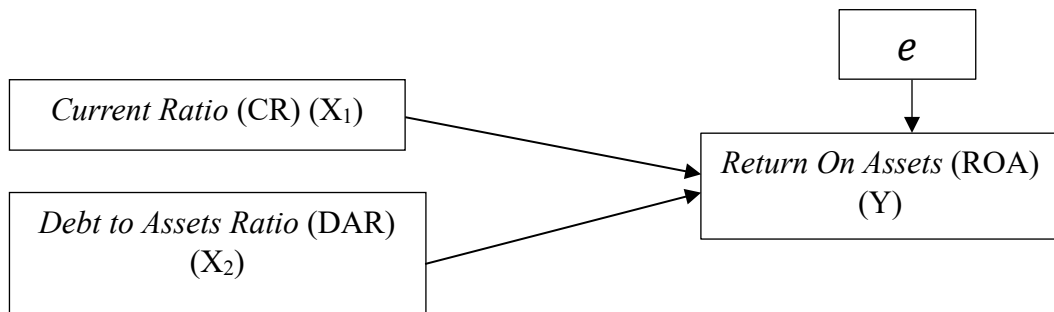
Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, Arikunto (2019:109). Jumlah ukuran sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk yang terhitung dari tahun 2015-2023 atau berjumlah 9 data sampel laporan keuangan. Proses pemilihan sampel ini melibatkan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kemudian subjek dipilih secara sengaja atau khusus dengan pertimbangan tertentu berdasarkan ciri-ciri yang dipandang mempunyai pengaruh dengan kriteria yang diinginkan. Arikunto (2018:131).

3.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan penggunaan data-data yang dilakukan dengan cara melihat, membaca dan mencatat data-data maupun informasi yang diperoleh. Data yang diperoleh yaitu dari situs resmi PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (www.sampoerna.com).

3.2.4 Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai pengaruh *current ratio* (CR) dan *debt to assets ratio* (DAR), dan *return on asset* (ROA) maka dapat disajikan model penelitian sebagai berikut:



Sumber: Olahan penulis, 2024

Gambar 3.3
Model Penelitian

Keterangan:

X_1 : Variabel Independen

X_2 : Variabel Independen

Y : Variabel Dependen

e : Variabel Error

3.2.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis penelitian apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel, di mana dua variabel bebas yaitu *current ratio* (CR), *debt to assets ratio* (DAR) dan satu variabel terikat yaitu *return on assets* (ROA). Pada penelitian ini pengolahan data menggunakan SPSS 26.

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik (Uji Data)

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam model analisis regresi linear berganda (*multiple regression*) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear*

Unbiased Estimator). BLUE dapat dicapai jika memenuhi asumsi klasik (Ismanto & Pebruary, 2021). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji Heterokedastisitas, dan uji linieritas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi yang normal (Riyanto & Hatmawan, 2020). Model regresi yang memenuhi asumsi normalitas yaitu apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jika data jauh dari regresi diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Dalam penelitian ini, uji normalitas data menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Uji Kolmogrov-Smirnov ini banyak digunakan dalam uji normalitas karena uji ini sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu peneliti dengan peneliti yang lain. Uji Kolmogrov-Smirnov memiliki ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data normal.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Riyanto & Hatmawan, 2020). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Multikolinearitas dapat dinilai

dengan *tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Kriteria pengujian pada multikolinearitas sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linear ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Dalam uji ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Run Test (Suliyanto, 2011). Kriteria dalam pengambilan keputusan dengan Run Test sebagai berikut:

- a. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat masalah autokorelasi.
- b. Jika nilai nilai Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat masalah autokorelasi.

Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan dengan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya. Maka model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

4) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Riyanto & Hatmawan, 2020). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *Park*. Uji *Park* mengemukakan metode bahwa *variance* merupakan fungsi dari variabel-variabel independen yang dinyatakan dalam persamaan: $\text{Ln}U2i = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots$. Ketentuan yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka model regresi tidak terdapat heterokedastisitas.
- b. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka model regresi terdapat heterokedastisitas.

5) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linier. Dalam penelitian ini, uji linieritas menggunakan metode Ramsey. Metode Ramsey ini merupakan metode yang sangat populer dalam pengujian spesifikasi model. Pada metode Ramsey ini digunakan untuk membandingkan F hitung dengan F tabel dan dinyatakan dalam persamaan $F = \frac{(R_{new}^2 - R_{old}^2)/m}{(1 - R_{new}^2)/(n - k)}$ (Suliyanto, 2011). Adapun Kriteria pengujian pada uji linieritas sebagai berikut:

- a. Jika nilai F hitung < F tabel maka tidak terdapat hubungan yang linier.

b. Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka terdapat hubungan yang linier.

3.2.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel terikat (dependen), apabila dua atau lebih variabel bebas (independen) sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda karena jumlah variabel bebas (independen) yang digunakan lebih dari satu dengan satu variabel terikat (dependen) (Riyanto & Hatmawan, 2020). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Persamaan analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : *Return On Assets* (ROA)

a : Nilai Konstanta Harga Y jika $X = 0$

b_1 b_2 : Koefisien Regresi

X_1 : *Current Ratio* (CR)

X_2 : *Debt to Assets Ratio* (DAR)

e : *Standard Error*

3.2.5.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 – 1. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam

menjelaskan variabel terikat (dependen) sangat terbatas. Dan sebaliknya, nilai koefisien determinasi (R^2) yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (independen) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (dependen) (Riyanto & Hatmawan, 2020).

Koefisien determinasi dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

R^2 : Koefisien Korelasi

3.2.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan bagian penting dalam penelitian, karena untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau tidak. Uji hipotesis merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Tahapan dari uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Penetapan Hipotesis Operasional

a) Uji Kesesuaian Model (Uji F)

$H_0 : \rho = 0$ *Current ratio* (CR), dan *debt to assets ratio* (DAR) tidak terbukti berperan sebagai prediktor dari *return on assets* (ROA) pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

$H_a : \rho \neq 0$ *Current ratio* (CR), dan *debt to assets ratio* (DAR) terbukti berperan sebagai prediktor dari *return on assets* (ROA) pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

b) Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

$H_{01} : \rho = 0$ *Current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

$H_{a1} : \rho \neq 0$ *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

$H_{02} : \rho = 0$ *Debt to assets ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

$H_{a2} : \rho \neq 0$ *Debt to assets ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

2) Penetapan Tingkat Signifikan

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5%. Ini berarti kemungkinan kebenaran dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95%, atau taraf toleransi kesalahan sebesar 5%. Taraf signifikansi ini merupakan taraf kesalahan atau taraf signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian karena dianggap cukup ketat untuk mewakili hubungan antar variabel yang diteliti.

3) Uji Signifikansi

a) Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji kesesuaian model (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen terbukti berperan sebagai prediktor terhadap variabel dependen.

b) Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Uji signifikansi koefisien regresi (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah.

4) Kriteria Pengambilan Keputusan

a. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Jika nilai $\text{Sig F} < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika nilai $\text{Sig F} \geq (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Jika nilai $\text{Sig t} < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika nilai $\text{Sig t} \geq (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

5) Penarikan Simpulan

Penarikan simpulan akan dilakukan berdasarkan dari penelitian dan pengujian dari hasil analisis. Hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak. Analisis ini dilakukan dan dihitung menggunakan alat perhitungan analisis *software* SPSS versi 26 agar hasil yang diperoleh lebih akurat.